Bab 3

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Konseli, Konselor, dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Konseli (Subyek Penelitian)

Nama Lengkap : "Hd"

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 05 Desember 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : ISLAM

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : INDONESIA

Pendidikan :

- SDN Bringin Bendo 1 Taman 1998 - 2004
- SMP YPM 3 Bringin Bendo 2004 - 2007
- SMA Dharma Wanita 2007 – 2010

Alamat :

Penelitian ini menggunakan subyek dengan umur 23 tahun. Menurut Departemen Kesehatan umur 23 tahun termasuk dalam kategori umur dengan masa remaja akhir. Berarti dengan memasuki masa remaja akhir subyek tersebut akan memasuki tahap masa dewasa awal. Untuk menjaga asas kerahasiaan dalam penelitian, nama subyek diganti dengan sebutan "Hd". Subyek tersebut merupakan anak kedua dari dua bersaudara. "Hd" lahir dari seorang ayah yang memiliki istri lebih dari satu (poligami). Ayah dari subyek (Hd) sendiri telah menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 3 kali dengan istri yang pertama dikaruniai putra dan putri. Sedangkan buah pernikahan dengan istri kedua memiliki 2 orang anak yaitu putri dan putra. Kemudian hasil pernikahan ayah "Hd" dengan istri yang ketiga tidak dikaruniai anak. Subyek penelitian sendiri yaitu "Hd" merupakan hasil dari pernikahan ayah "Hd" dengan istri keduanya.

2. Deskripsi Konselor

Nama Lengkap : Muznatul Husniya

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 30 September 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : ISLAM

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : INDONESIA

Pendidikan :

- TK Muslimat III 1995 - 1997
- MI. Roudlotul Banat 1997 - 2003
- Mts. Darul Falah Cukir 2003 - 2006
- MA. Darul Falah Cukir 2006 – 2009

Alamat : Jemurwonosari Gg.03 No.17 Rt/Rw:09/03 Surabaya, kode pos: 60237

Peneliti merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya sebagai mahasiswa aktif di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Jurusan yang sedang ditempuh oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah S1 Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan studi dan memenuhi gelar sarjana S.Sos,I di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini, obyek yang menjadi kajian adalah proses komunikasi yang dilakukan dari ayah sebagai orang tua kepada anaknya. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal maupun komunikasi intrapersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face* to *face*) maupun melalui media. Contohnya adalah saat anak mengobrol secara langsung dengan ayah sebagai orang tuanya. Sedangkan komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal seorang manusia secara aktif dari seorang individu dalam pemrosesan simbolik sebuah pesan. Hal tersebut yang dimaksud adalah seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan. Contoh dari komunikasi interpersonal adalah melamun atau berdoa.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Peneliti menggunakan lokasi penelitian berada di rumah subjek yaitu diperumahan Pondok Jegu Trosobo yang merupakan termasuk dalam wilayah Kabupaten Sidoarjo. Lokasi penelitian termasuk daerah semi perkotaan. Hal tersebut dilatar belakang dengan masih adanya usaha dibidang agraris dengan tali persaudaraan yang erat. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sisi masyarakat kota dilihat berdasarkan perkembangan usaha yang ada, yang di dalamnya banyak terdapat pabrik berdiri dengan berbagai macam pekerjaan yang ditawarkan. Oleh sebab itu masyarakat yang ada pada Perumahan Pondok Jegu Trosobo, Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam masyarakat peperumahan semi perkotaan.

Keadaan umum dalam suatu wilayah dapat mempengaruhi sifat, karakter dan tradisi yang berkembang dalam kelompok masyarakat. Dengan adanya perkembangan tersebut dalam beberapa kelompok masyarakat terdapat perbedaan sifat, karakter dan tradisi yang ada. Termasuk berlaku pada lokasi penelitian di perumahan Pondok Jegu Trosobo yang terdapat banyak sifat, karakter dan tradisi yang berkembang di masyarakat.

4. Deskripsi Masalah “Hd”.

Dalam keluarga “Hd”, ayahnya telah menikah tiga kali. Dengan istri yang pertama dikaruniai putra dan putri, sedangkan istri kedua memiliki putri dan putra, sedangkan istri yang ketiga tidak dikaruniai putra. “Hd” merupakan putra dari istri yang kedua. Di dalam keluarga ini komunikasi sangatlah kurang dengan istri yang satu dengan yang lainnya.

Terkadang “Hd” rindu dengan rasa kasih sayang seorang ayah. Tapi istri yang pertama tidak mau jika ayahnya tersebut tidur di rumah istri yang kedua. Padahal ayahnya juga ingin sekali menengok dan memperhatikan istri kedua serta istri ketiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal mula permasalahan timbul, ketika istri kedua meerasakan sakit diabetes dan tak mampu lagi untuk bekerja, dan hanya mengandalkan uang dari adik- adiknya yang sukses berada di luar kota. Uang yang dibutuhkan pun masih kurang, karena ada tambahan biaya lagi untuk keperluan berobatnya.

Semenjak istri kedua (ibu dari “Hd”) sakit, ayahnya jarang sekali menengoknya, dengan alasan bekerja untuk menghidupi nafkah. Pada suatu hari keluarga “Hd” dikagetkan dengan berita bahwa ibu “Hd” didiagnosis kanker payudara. Ketika “Hd” dan kakaknya mau mengabarkan ibunya sedang sakit kanker payudara, kakak “Hd” menghubungi ayahnya, agar ayahnya mengetahui penyakit istrinya, ayah “Hd” malah membentak agar tidak mengganggu kerjanya.

Setelah kejadian seperti itu kakak “Hd” muncul rasa benci terhadap ayahnya, akan tetapi “Hd” belum memiliki rasa benci tersebut. “Hd” masih ingin berfikir secara positif, bahwa ayahnya memang benar-benar bekerja demi kelangsungan hidup ayahnya serta keluarganya.

Pada suatu ketika ibu “Hd” masuk rumah sakit, karena sakit yang di deritanya semakin berat, sehingga butuh perhatian yang sangat besar. “Hd” ingin memberitahu ayahnya, akan tetapi di sisi lain ayahnya sedang bekerja, pada saat itu pula kakak “Hd” menghubungi ayahnya untuk memperhatikan ibunya. Pada saat ayah “Hd” ditelefon kejadian sama terulang kembali, “Hd” pun mengetahuinya. Ketika “Hd” datang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketempat kerja ayahnya, yang ada ayah “Hd” tak bekerja, lalu “Hd” pergi rumah istri ketiga ayahnya, akan tetapi ayahnya juga tidak ada, lalu “Hd” pergi kerumah istri pertama ayahnya, dan bertemulah “Hd” dengan ayahnya. Pada saat itulah “Hd” kecewa dan marah dengan ayahnya.

Dan ketika ibunya “Hd” telah meninggal dunia, ayahnya hanya menengok sebentar saja, lalu meninggalkan “Hd” dan kakaknya untuk menerima tamu yang berta’ziyah kerumah. Di saat itulah perasaan “Hd” muncul dan semakin membenci ayahnya.

Ketika ayahnya sedang datang kerumah, “Hd” selalu saja pergi, “Hd” malah pergi bermain bersama teman-temannya entah itu bermain PS (Play station) atau hanya nongkrong di warung kopi, tapi kalau “Hd” tak memiliki uang maka biasanya hanya di rumah lalu menghidupkan televisi atau radio sekeras mungkin. Dengan cara melakukan itu “Hd” mengatakan akan merasa puas.

Sedangkan kakak “Hd” selalu keluar bersama teman-temannya, entah itu di rumah teman-temannya ataupun belanja kebutuhan untuk sehari-hari. Pada suatu ketika kakak “Hd” menyadari akan sikapnya dengan ayahnya, meskipun sikap ayahnya seperti itu akan tetapi anak tetaplah anak, tak ada yang bisa menggantikan sesosok ayah ataupun orang tua.

Semenjak saat itu kakak “Hd” ingin sekali merubah sikap adiknya yaitu “Hd”. Akan tetapi “Hd” tetap membenci ayahnya dengan alasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa ayahnya tidak pernah berubah. Kakaknya berkeinginan agar "Hd" tak membenci ayahnya untuk selama-lamanya. Dengan begitu keluarga akan bersatu lagi meskipun anggotanya telah berkurang. Dengan tanpa disengaja kakak "Hd" meminta tolong kepada peneliti agar merubah sikap serta sifat "Hd", dan peneliti juga meminta izin kepada kakak "Hd" untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian skripsi, kakak "Hd" pun menyetujuinya.

Awalnya peneliti memang susah untuk pendekatan dengan "Hd", karena "Hd" selalu keluar dengan teman-temannya. Entah itu ngopi atau pun main PS. Akan tetapi "Hd" bisa terkontrol oleh peneliti, karena "Hd" memiliki hobby memasak, maka dari itu peneliti sering kali *mengiming-imingi* dengan mencoba resep baru. Dengan itu peneliti bisa melakukan proses pendekatan dengan "Hd".

Setelah berhasil melakukan pendekatan dengan "Hd", "Hd" baru memulai bercerita permasalahan dengan ayahnya yang telah menikah ke-tiga kalinya dengan seorang perempuan yang pangkatnya lebih tinggi dari ayah "Hd" yaitu berpangkat pegawai negeri (PNS) yang mengajar salah satu sekolah di surabaya. Istri ketiganya merupakan warga kalimantan, yang sedang berpindah tugas di surabaya di karenakan ibunya istri tersebut (mertua ayah "Hd") asli dari warga surabaya.

Menurut "Hd" ayahnya suka dengan berpoligami, sehingga ibunya (istri kedua) telah diabaikan. Dan "Hd" bercerita bahwa selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibunya sakit yang memberikan biaya untuk berobat serta kebutuhan sehari-hari dan juga biaya kuliah kakak “Hd” adalah adik dari ibunya yang merupakan paman dari “Hd”. Maka dengan berperilaku seperti itu agar ayahnya tau dan bisa merasakan betapa sakitnya “Hd” selama ayahnya tak menghiraukan keluarganya.

Dari permasalahan tersebut sudah di jelaskan bahwa “Hd” ingin sekali merasakan kasih sayang dari ayahnya, untuk permasalahan ini konselor memakai terapi Behaviour dengan teknik *modelling*.

Pada awalnya “Hd” menceritakan dengan kemarahan (emosional) tingkat tinggi, di karenakan mengingatkan semua kesalahan-kesalahn ayahnya terhadap ibunya serta kakak dan dirinya.

Yang dilakukan seorang peneliti adalah menggunakan terapi behaviour dengan teknik *modelling*, karena “Hd” membutuhkan pengamatan seseorang yang bisa dijadikan contoh untuk “Hd”. Contoh atau teladan yang baik akan dapat dirasakan “Hd” ketika ada yang dapat dijadikan panutan. Panutan atau teladan yang paling terdekat pada seorang anak termasuk “Hd” adalah orang tua. Orang tua mempunyai peranan penting pada perkembangan mental dan karakter seorang anak. Seperti apa yang telah disampaikan Nabi Muhammad kepada kaumnya mengenai pemberian contoh, contoh yang baik terdapat pada hati yang baik.

Tauladan yang baik seringkali di berikan oleh baginda Rasulullah sebagai seorang Nabi dan sebagai orang tua. Pentingnya peranan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua akan mempengaruhi daya motivasi dan nilai-nilai etika pada anak. Sama halnya dengan “Hd” yang belum menemukan contoh yang dia inginkan. Suatu kebencian yang “Hd” rasakan timbul karena suatu pikiran negatif yang mulai mengalahkan sisi positifnya. Padahal dalam teorinya, jiwa manusia yang terlahir dengan fitrah harus menjadikan negatifistik dan positifistik seimbang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Konselor adalah seorang mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam atas nama Muznatul Husniya. Pengalaman konselor selain mendapatkan dari mata kuliah, konselor juga banyak mendapat pengalaman dari PPL Di Sekolah SMPN 2 Taman Sidoarjo.

1. Faktor-faktor seorang Anak membenci Ayahnya

   Disini “Hd” telah membenci ayahnya di karenakan sikap ayahnya yang kurang memberikan perhatian terhadap keluarga kecilnya. Sikap “Hd” yang di tunjukkan dengan cara membanting pintu, dan mengeraskan televisi atau mengeraskan suara radio, dengan alasan agar terhindar dari ayahnya.

   Faktor-Faktor yang Menyebabkan ”Hd” Benci Ayahnya.

   a. Ayah “Hd” melakukan poligami.
   b. Ayahnya kurang perhatian dikala istrinya (ibu “Hd”) sedang sakit dan lebih membutuhkannya. Kewajiban seorang suami terhadap istri adalah faktor utama dalam rumah tangga. Kewajiban-kewajiban lahir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batin yang didapat istri/ibu “Hd” dari sang Ayah kurang menjadi contoh yang baik bagi anaknya.

c. Ayahnya kurang memperhatikan “Hd” dan kakaknya. Kewajiban yang kedua terdapat pada pola asuh seorang ayah terhadap anak. Anak adalah titipan Tuhan bagi orang tua, asuhan yang baik akan berdampak baik pula terhadap kebiasaan, tingkah laku, ucapan seorang anak. Kewajiban ini juga yang “Hd” rasa kurang atau belum terpenuhi dalam dirinya. Sehingga kebencian yang muncul dari diri “Hd” mulai tampak dihadapan sang ayah.

2. Proses dan Hasil Bimbingan Konseling dalam mengatasi Anak yang Membenci Ayahnya.

Secara umum, proses konseling terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, tahap pertenghan dan tahap akhir sebagaimana dalam buku konseling individual yang ditulis oleh Prof. Dr. Sofyan S. Willis.

a. Tahap Awal

Pada tahap ini, konselor mencoba membangun hubungan dengan “Hd”. Awalnya konselor menanyakan penyebab kebencian “Hd” pada ayahnya tetapi “Hd” masih menutup diri. Selanjutnya konselor mencoba membangun *trust* kepada “Hd” dengan mendekatinya melalui hobby “Hd” yaitu memasak.

Setelah cukup akrab dengan “Hd”, konselor menanyakan bagaimana sosok ayah yang baik menurut “Hd” dan bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan “Hd” terhadap ayahnya. Namun “Hd” belum bisa terbuka sepenuhnya kepada konselor.

Berdasarkan pengakuan “Hd”, “Hd” membenci ayahnya karena semenjak ayah “Hd” menikah lagi, “Hd” kurang mendapatkan kasih sayang. Bahkan bukan hanya terhadap “Hd” tetapi juga ibu beserta saudara “Hd” pun kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Ketika ibu “Hd” sakit hingga meninggal pun, ayah “Hd” masih kurang perhatian. Hal ini menyebabkan “Hd” semakin benci terhadap ayahnya.

Transkip Wawancara

Tabel 3.1

Konselor	Bagaimana gambaran ayah yang baik menurut kamu?
Konseli	Ayah yang mengerti tentang keluarganya
Konselor	Mengerti dalam hal apa?
Konseli	Perhatiannya terhadap keluarga kami
Konselor	Lalu selain perhatiannya apa lagi?
Konseli	Hanya itu saja mbak
Konselor	Lalu apa yang kamu rasakan sekarang ini terhadap ayahmu?
Konseli	Yang ada hanya benci saya terhadap ayah. Tapi di sisi lain saya rindu sama ayah mbak.
Konselor	Benci tapi rindu, Kenapa kamu tidak menyapa saja ke ayahmu? Padahal ayahmu sangat baik.
Konseli	Saya takut dan malu mbak
Konselor	Kenapa harus malu sama ayah sendiri?
Konseli	Tak bisa di ungkapin mbak
Konselor	Ya sudah kapan-kapan di lanjutin lagi bagaimana? Kamu maukan mengobrol dengan ayah?
Konseli	Iyaa mbak, maaf yaa saya belum bisa cerita
Konselor	Iyaa gak papa kok dek ☺

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hd" juga mengatakan bahwa sebenarnya dia rindu dengan ayahnya tetapi karena sikap ayahnya yang kurang perhatian dan pengertian, menjadikan rasa rindu berubah menjadi benci

Adapun gejala yang nampak dalam diri "Hd" adalah :

1) Tidak mau menyapa ayahnya
2) Ketika ayah "Hd" datang, "Hd" membanting pintu
3) Membesarkan suara TV jika ayah "Hd" berada di rumah atau "Hd" pergi bersama teman-temannya.

Berdasarkan cerita dari "Hd" dan gejala yang nampak, konselor menetapkan permasalahan yaitu anak yang membenci ayahnya. Selanjutnya konselor merancang bantuan yang akan diberikan. Konselor memilih terapi behaviour untuk membantu "Hd" merubah perilakunya serta perasaan benci terhadap ayahnya.

b. Tahap Pertengahan atau Tahap Terapi

Konselor menjelajahi dan mengeksplorasi masalah "Hd" secara lebih mendalam agar "Hd" mempunyai perspektif baru terhadap masalah yang dialami. Konselor mengatakan kepada "Hd" bahwa bagaiamana pun sikap ayah terhadapnya, beliau tetap ayah kandungnya karena status orang tua tidak akan pernah berubah. Tidak ada yang namanya mantan ayah.

Konselor menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara dengan menyelingi candaan dan betul-betul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan saat “Hd” berbicara sehingga “Hd” merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling

Selanjutnya konselor mulai melakukan proses terapi dengan *sharing experience.* Konselor menceritakan pengalaman pribadi konselor agar dapat diambil pelajaran oleh “Hd” atau agar “Hd” bisa melakukan *modelling* dimana konselor sebagai modelnya. Konselor bercerita bahwa dulu konselor juga pernah membenci ibu sendiri tetapi sikap membenci itu hanya akan membawa dampak buruk bagi diri sendiri.

Transkip Wawancara

Tabel 3.2

Konselor	Assalamu’alaikum dek
Konseling	Wa’alaikumsalam mbak
Konselor	Gimana kabarmu hari ini?
Konseling	Alhamdulillah sehat mbak, mbak niya bagaimana kabarnya juga?
Konselor	Alhamdulillah sehat banget dek Bisa di lanjutkah konseling yang lalu?
Konseling	Bisa mbak,
Konselor	Dengan apa yang kamu rasakan, sikap apa yang mendorong kamu merasa demikian?
Konseling	Awalnya aku biasa aja, lama kelamaan ayah enggak pernah menghiraukan ibu disaat ibu sedang sakit dan sangat membutuhkan ayah. Di lain hari ibu benar-benar ingin membutuhkan ayah disaat sebelum meninggalnya, akan tetapi ayah memberikan alasan bahwa ayah kerja cari uang untuk kebutuhan kita sehari-hari. Tapi nyatanya yang selalu memberikan kita kebutuhan sehari-hari serta biaya sekolah mbak dari paman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Dan pada saat itulah saya berfikir ayah pasti kerumah isterinya yang pertama, karena ayah kalau sudah di rumah isterinya yang pertama ayah takut, saya coba mencoba ngecek ayah di rumah isterinya yansg pertama, tidak ada. Pas saya cek di tempat kerja juga tidak ada jam kerja. Dan saya cek di rumah isteri yang ke 3 ternyata ada ayah. Dari situlah saya benci sama ayah karena ayah tidak memikirkan ibu sama sekali. Di saat ibu meninggal ayah hanya datang sampai ke tempat pemakaman ibu setelah itu entah pergi kemana yang jelas saya kurang tau. Dan yang menemui petakziyah hanya saya dan mbak saya serta sahabat-sahabat dari kami berdua.
Konselor	Sampean mau dengar cerita q?
Konseling	Mau mbak, memamngnya mau cerita apa mbak?
Konselor	Oke dengarkan baik-baik yaa.. Dulu ada anak yang kejadiannya sama seperti denganmu, yaitu membenci orang tuanya, singkat cerita anak tersebut mau melakukan hal apapun itu selalu aja gagal akan tetapi si anak tersebut meminta do'a dari orang tuanya anak tersebut semakin lancar. Dan setiap melakkukan hal apapun itu si anak tersebut selalu meminta do'a dari orang tuanya terutama ibu yang selalu dikecewakannya. Kecuali ada kabar yang kurang mengenakkan si anak tersebut tidak mengabarkan ke ibunya, takut ibunya terluka kembali. "Hd" enggak mau seperti itukan?
Konseling	Enggak sih mbak

Selain itu, konselor meminta "Hd" untuk membuatkan ayahnya kopi jika ayahnya sedang berada di rumah. Hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan rasa perhatian ayah kepada "Hd" dan saudaranya. Konselor bersyukur karena "Hd" mau menerima dan melakukan permintaan konselor. Namun setelah "Hd" melakukan hal tesebut, belum terjadi perubahan pada ayah "Hd".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Transkip Wawancara
Tabel 3.3

Konselor	Kamu tidak ingin membuatkan kopi untuk ayahmu? Yaa sebagai awal pembicaraan kamu dengan ayahmu, lagi pula kalau kamu membuatkan kopi buat ayahmu, ayahmu pasti membuka suara duluan dan bilang “sini nak kamu duduk sama ayah”.
Konseling	Ah masak sih mbak? Gak mungkin ayah seperti itu..
Konselor	Lhaa kamu belum di coba udah nyerah gitu
Konseling	Bukan nyerah mbak, tapi enggak yakin.
Konselor	Belum di coba. Coba aja dulu..
Konseling	Ya udah mbak akan saya coba.
Konselor	Gimana dek? (selang beberapa menit kemudian)
Konseling	Ndak bilang apa-apa mbak,, hanya senyum aja.
Konselor	Nah tandanya itu berhasil.
Konseling	Iyaa ta mbak?
Konselor	Iyaa, lain waktu tanyakan kabar beliau, pas beliau sudah di rumah.
Konseling	Iyaa mbak tak coba lagi saran dari sampean.

Selanjutnya, konselor meminta “Hd” untuk menanyakan kabar ayahnya. “Hd” pun mengikuti saran dari konselor. “Hd” mulai menanyakan kabar ayahnya secara langsung. Perilaku ini mendapatkan respon positif dari ayah “Hd”. Konselor menyarankan “Hd” untuk membiasakan menanyakan kabar ayahnya. Ayah “Hd” pun mulai perhatian lagi dengan “Hd” dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan “Hd” sudah makan atau belum, bagaimana saudara “Hd”, ayah “Hd” juga menanyakan bagaimana pekerjaan “Hd”, dan hal lain yang menunjukkan sikap perhatian ayah “Hd” terhadap “Hd” dan saudarnya.

c. Tahap Akhir

Konselor mengakhiri sesi konseling dengan menanyakan kabar “Hd” serta tugas yang diberikan konselor kepada “Hd”.

Transkip Wawancara

Tabel 3.3

Konselor	Bagaimana dek sama saran saya yang kemarin?
Konseling	Sudah mbak, terima kasih yaa mbak, tapi saya butuh bimbingan lagi dari mbak, mbak jangan bosan ya buat ingetin saya lagi.
Konselor	Iya dek, maaf yaa kalau selama proses konseling saya terlalu terbuka sama kamu.
Konseling	Iyaa mbak sama-sama,
Konselor	Semoga kamu dapat begini untuk seterusnya yaa..
Konseling	Iyaa mbak amin. ☺

Setelah melakukan proses konseling, perubahan yang terjadi adalah komunikasi antara “Hd” dan ayahnya sudah mulai terjalin kembali. “Hd” sudah mulai menyapa ayahnya dengan menanyakan kabar. Demikian pula dengan ayah “Hd” yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai memberikan perhatian kepada “Hd” serta saudaranya dengan menanyakan “Hd” dan saudaranya sudah makan atau belum. Ayah “Hd” juga bertanya tentang pekerjaan “Hd”, dan hal-hal lain layaknya ayah dan anak pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id